



Pencegahan *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter Dalam Ilmu Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Nurhelis Hidayah¹, Berlian Gulton²

^{1,2} Universitas Pamulang

Abstrak

Received: 07 Juni 2024

Revised: 15 Juni 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Dalam satuan Pendidikan di Indonesia sangat berubah signifikan seiring berjalannya waktu dan juga kemajuan teknologi yang terjadi dalam ruang lingkup Pendidikan itu sendiri sangatlah pesat, melalui perubahan tersebut menciptakan suatu point point yang berdampak negatif dan juga positif, dalam perubahan ini suatu Pendidikan sangat berperan penting dalam merubah dan juga menciptakan suatu pergerakan yang maju dan memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan dalam satuan Pendidikan ini yang mana dalam memfasilitasi hal tersebut maka Terwujudnya sosok manusia dan masyarakat yang reformis. Bersamaan dengan perubahan yang dihadapi bangsa pada era dan pasca era reformasi muncul tuntutan globalisasi yang makin merasuk dan menyerpa dengan keras terhadap seluruh aspek kehidupan, kondisi ini menuntut untuk segera diantisipasi oleh bangsa Indonesia dengan mempersiapkan tenaga pembangunan yang tangguh dan berwawasan global.

Keywords: Pendidikan karakter, bullying, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

(*) Corresponding Author: elishidayah26@gmail.com, gultomberlian1@gmail.com

How to Cite: Hidayah, N., & Gulton, B. (2024). Pencegahan Bullying Melalui Pendidikan Karakter Dalam Ilmu Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 633-638. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12793829>

PENDAHULUAN

Hakikat manusia dapat menjadi bahasan pokok yang mendasari bagaimana ia dididik. Segala dimensi yang melekat pada manusia menjadi gambaran tentang bagaimana manusia didefinisikan. Seperti ketika seseorang membeli televisi baru. Agar televisi dapat digunakan hingga jangka panjang, pemiliknya akan mempelajari komponen yang mendukung performa televisi. Tanpa adanya pengetahuan dasar tentang televisi, sulit bagi pemiliknya mengoperasikan apalagi merawat agar televisi yang dimilikinya awet. Tidak hanya televisi, manusia memiliki 'buku manual' yang dapat kita pelajari dari berbagai sumber seperti kitab suci, para filsuf, dan peneliti bidang humaniora.

Pendidikan merupakan suatu usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan, atau penelitian Pendidikan sering terjadi di bawah

bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Dikalangan pelajar suatu Pendidikan karakter merupakan suatu Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik, sebagaimana diketahui bahwasannya dijamin sekarang sangatlah banyak sekali pelajar pelajar yang memang kekurangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan karakter sehingga tanpa disadari banyak sekali yang melakukan perbuatan yang menyimpang yang akhirnya sangat merugikan seperti membully atau melakukan perbuatan Bullying. Seperti yang kita ketahui bahwasannya bullying merupakan tindakan yang tidak harus dilakukan , yang mana tindakan ini sangatlah merusak sikap mental seseorang dan juga Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih ‘rendah’ atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Budaya bullying (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik di sekolah dasar, biasanya bullying terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana.

Dan Pendidikan karakterlah sarana untuk memperbaiki moral siswa khususnya di sekolah dasar. Disinilah peran pendidik sangat diperlukan untuk mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berakhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Manusia pada hakikatnya bukanlah makhluk yang sempurna, sehingga wajar ketika ia melakukan kesalahan. Sepanjang kesalahan itu tidak dibiasakan, karakter baik dapat menjadi dominan. Apabila kontradiksi karakter dibiarkan terus menerus dalam diri seseorang, karakter awal menjadi tergantikan dengan karakter kontradiksi tersebut. Manusia jika tidak disibukkan dengan kebaikan, ia akan mencari kesibukan lainnya karena di antara karakter positif dan negatif terdapat hawa nafsu. Manusia dengan berbagai konflik yang dialaminya ada yang tetap memegang teguh berkarakter positif, dan ada kalanya ia melenceng pada karakter negatif. Keteguhan manusia untuk menjadi manusia berkarakter (positif) tergantung pada pegangan yang dianutnya seperti Tuhan, dirinya, atau material (Riyono, et al., 2012). Manusia bisa saja rapuh karena pegangannya pun rapuh. Pembahasan mengenai karakter manusia sebenarnya dapat dikaji lebih dalam dari berbagai aspek, tetapi bab ini hanya pada aspek sosial dan pendidikan sesuai dengan keterbatasan pemahaman penulis. Berdasarkan pemaparan tentang hakikat manusia dan karakternya, penulis merumuskan definisi operasional suatu karakter. Karakter merupakan perilaku menetap yang tampak maupun tidak tampak sebagai

wujud dari bawaan mental dan konstruksi lingkungan, baik saat diamati ataupun tidak diamati orang lain.

Makna Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu system penamaan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berakhlak. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholder) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko kurikuler, pemberdayaan sarana, prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah

“Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, mealinkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam tatanan social kemasyarakatan menjadi menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi” (Doni Koesoema A.Ed).

Perbuatan Kekerasan Atau Bullying

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, bullying adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja. Bullying dapat dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Sementara itu, Very Well Mind mendefinisikan bullying sebagai perilaku tidak diinginkan atau agresif dari seseorang yang sengaja membuat marah, menyakiti, atau berkuasa atas orang lain. Meski perilaku tersebut tidak terpuji, bullying dapat dilakukan sejak anak-anak dan berlanjut hingga remaja dan dewasa, baik secara langsung atau online -seperti media sosial. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai bullying. Seperti pendapat Olweus (1993) dalam pikiran rakyat, 5 Juli 2007: “Bullying can consist of any action that is used to hurt another child repeatedly and without cause”. Bullying merupakan perilaku yang ditujukan untuk melaukai siswa lain secara terus-menerus dan tanpa sebab. Sedangkan menurut Rigby (Anesty, 2009) menjelaskan “bullying” merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan. Bullying adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang yang dilakukan oleh satu kelompok pada satu individu tertentu. Bullying biasanya ditujukan untuk individu yang dinilai lebih lemah atau berbeda di antara kebanyakan individu lainnya.

Bullying dapat berupa verbal dan non-verbal. Bullhying verbal biasanya berupa cacian dan umpatan kebencian. Bullying non-verbal biasanya berupa kekerasan fisik. Bullying dilakukan dengan dasar kesenangan semata. Jadi dalam beberapa definisi tersebut Bullying adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan, yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat. Tujuan dari bullying ini untuk menyakiti orang lain dan dilakukan terus menerus.

Jenis-jenis Bullying

1. Bullying fisik Bullying fisik adalah tindakan intimidasi yang dilakukan dalam upaya untuk menguasai korban dengan kekuatan pelaku. Bullying fisik adalah jenis bullying yang paling mudah dikenali dan biasanya orang tua dan guru lebih sensitif terhadap jenis bullying ini. Contoh intimidasi fisik termasuk menendang, memukul, meninju, menampar, mendorong, meninju, menggigit, menghancurkan atau mencuri barang milik yang tidak dimiliki bersumber dari orang lain atau memerintahkan pihak lain untuk menyerang korban.

2 . Bullying verbal Bullying verbal adalah merupakan suatu bentuk kekerasan yang medianya menggunakan seperti perkataan, argumen, dan sebutan nama atau panggilan untuk menghina. Para pelaku bullying verbal akan terus-menerus menggunakan suatu bentuk penghinaan untuk mencemoohkan, merendahkan, dan menyakiti orang lain. Penelitian dari Harvard University (Cromie, 2007) menjelaskan bahwa bentuk kekerasan verbal dan nama panggilan buruk memiliki implikasi serius terhadap korban dan dapat membuat luka emosional yang dalam. Adapun tindakan kekerasan atau bullying verbal adalah memaki, merendahkan, meledek, dan sebagainya.

3 . Bullying agresi relasional Bullying relasional merupakan bentuk kekerasan yang paling sulit untuk dideteksi dari luar. Bullying relasional adalah cara pelaku bullying untuk menjatuhkan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, segregasi, pengecualian, atau penghindaran. Menjauhkan dan menyingkirkan korban dari kehidupan sosial merupakan tindakan yang sering digunakan para pelaku untuk menjatuhkan korban. Agresi relasional adalah tipe perundungan yang dilakukan secara emosional dan kerap luput dari perhatian orangtua dan guru. Padahal tipe perundungan ini tidak kalah berbahaya. Adapun tindakan dalam kekerasan seperti bertujuan untuk menyabotase status sosial mereka

Dampak Korban Bullying

1 . Pengertian Korban Bullying Korban bullying atau kekerasan merupakan seseorang yang berulang kali menerima perlakuan agresif dari kelompok/individu sebayanya, baik berupa serangan fisik, serangan verbal, atau bahkan kekerasan emosional. Korban bullying menunjukkan beberapa gejala seperti kecemasan, perasaan yang tidak aman secara terus-menerus, kehati-hatian terhadap tindakannya dan merasa memiliki harga diri rendah (low self-esteem). Korban bullying memiliki sedikit interaksi sosial dengan teman-teman mereka, kadang-kadang mereka adalah anak-anak yang terisolasi oleh teman sebayanya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan istilah korban sebagai orang atau binatang yang menderita (mati) akibat suatu peristiwa, perbuatan jahat. Dengan demikian, korban dapat diartikan sebagai orang yang menderita sebagai akibat dari suatu peristiwa, dari suatu perbuatan jahat.

2 . Dampak Korban Bullying Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak yaitu pengaruh kuat yang dapat mendatangkan akibat, baik yang negatif maupun positif. Sedangkan dampak psikologis berarti sesuatu yang berkenaan dengan psikologis atau bersifat kejiwaan. Jadi dampak psikologis dapat diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif dalam kejiwaan seseorang. Dampak psikologis memiliki berbagai macam bentuk, yakni shock dan ketidakberdayaan, depresi dan kesedihan, harga diri rendah,

kecemasan, stress, penyesalan atau rasa berdosa, dan peningkatan perilaku beragama. Terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi munculnya dampak psikologis adalah faktor internal yang berupa konsep diri, emosi, dan motivasi. Adapun faktor ini sangat berkaitan dengan kondisi secara personal atau dalam individu itu sendiri. Faktor yang lainnya yaitu faktor eksternal yang bersumber dari dukungan sosial yang diterima dari individu sekitar dari aktivitas-aktivitas sosial serta lingkungan yang terwujud dalam lingkungan fisik, pendidikan, serta kebudayaan.

Upaya mengatasi tindakan kekerasan atau bullying melalui Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu karakteristik individu atau kelompok yang memiliki nilai, keterampilan, kapasitas moral, dan teguh serta konsisten dalam menghadapi masalah (Alkrienciehie, 2013:42). Dengan kata lain, setiap individu atau kelompok dapat mempertanggungjawabkan dari keputusan yang telah diperbuatnya. Dalam pasal 1 undang-undang menjelaskan bahwa tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yaitu menghasilkan mengembangkan potensi serta menghasilkan generasi yang cerdas, pintar, berkepribadian, serta berakhlak mulia. Menurut Ratna Megawangi (2003) terdapat 9 pilar dalam indikator pendidikan karakter, yaitu:

1. Cinta terhadap Tuhan dan segala bentuk serta jenis ciptannya.
2. Memiliki kepribadian yang disiplin, tanggung jawab, dan mandiri.
3. Tulus dan berpendidikan.
4. Sopan dan santun.
5. Saling membantu dan dermawan.
6. Kreatif, percaya diri, dan kerja keras.
7. Adil dan kepemimpinan.
8. Rendah hati dan baik
9. Cinta terhadap perdamaian, toleran, dan menjaga persatuan

Adapun yang dapat bertanggung jawab atas penerapan pendidikan karakter adalah orang tua, sebab pola didik memberikan efek yang besar dan memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Maka dari itulah pola didik orang tua harus diterapkan dengan benar dan membimbing anak untuk selalu mengimplementasikan pendidikan karakter sejak dini. Bukan hanya orang tua saja, gurupun TK/PAUD juga memegang peranan penting dalam mendidikan siswa untuk menerapkan pendidikan karakter. Dalam waktu inilah guru dapat menjadi role mode yang di mana harus berinteraksi aktif terhadap siswanya, serta menerapkan metode pembelajaran sambil bermain dalam pengembangan emosional siswanya. Dalam fase inilah, sebagai guru harus dapat membangun kecerdasan emosional siswanya secara benar dan intens.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bullying adalah suatu bentuk perilaku kekerasan dimana terdapat pemaksaan secara psikis atau fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang dilemahkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Ada beberapa jenis pelecehan antara lain: fisik, verbal dan agresi relasional. Adapun banyak faktor pelecehan ini antara lain: keluarga, individu dan sekolah. Tidak hanya itu, dampak bullying dapat menurunkan kecerdasan dan kemampuan siswa untuk menjadi korban, hal

tersebut dapat terjadi karena korban takut untuk pergi ke sekolah yang berdampak pada aktivitas belajar. Dampak lain yang kurang terlihat tetapi memiliki efek jangka panjang adalah penurunan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian sosial, kemungkinan gangguan psikologis yang terjadi pada korban bullying, seperti kecemasan berlebihan, ketakutan, depresi, ide bunuh diri dan gejala lainnya. Gejala gangguan stres pascatrauma atau posttraumatic stress disorder.

Saran yang kami sampaikan adalah baik dari pihak individu, orang tua, institusi pendidikan serta pemerintah dapat menerapkan pendidikan karakter untuk memberantas bullying. Sebab penerapan pendidikan karakterlah memiliki nilai-nilai dalam perilakunya.

REFERENCES

- Amanda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32.
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 7, 450-458.
- Kemdiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta.
- Koesoema, Dani. 2015. *Pendidikan Karakter*. Bandung.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- <http://cynantiarachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-duniapendidikan/>